

Penanaman Kedisiplinan Melalui Media Ebook di Kelompok Bermain

Azi Matur Rahmi¹, Dwiyani Anggraeni²

¹²Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pelita Bangsa

Email: azima@pelitabangsa.ac.id, dwiyanianggraeni@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melihat permasalahan bahwa pendidik masih kesulitan dalam menanamkan sikap disiplin pada anak, namun pada kurikulum merdeka belajar, pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Salah satu diantaranya yaitu kurangnya media pembelajaran dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak sehingga guru lebih cenderung terlihat menyuruh dalam melakukan pendisiplinan. Pada lembaga pendidikan anak usia dini juga terlihat lebih cenderung menggunakan media buku majalan sementara pada era digital banyaknya media-media yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran salah satunya media buku digital dengan penguatan karakter yang menjadi profil pelajar pancasila Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang "Penanaman Kedisiplinan Melalui Media EBOOK Di Kelompok Bermain". Jenis penelitian ini adalah *Research and Developmen* (R & D) atau bisa disebut penelitian dan pengembangan yaitu dengan. Hasil dari penelitian ini adalah penanaman kedisiplinan kelompok bermain Laboratoriun Universitas Negeri Padang yaitu memberikan komunikasi, pembiasaan, diskusi. Dilihat dari karakter anak berdasarkan kurikulum 1) sikap anak menunggu giliran, 2) taat terhadap aturan sehari-hari, 3) mendengar orang lain berbicara.

Kata Kunci: *Penanaman, Kedisiplinan, EBOOK. Anak*

Abstract

Based on preliminary studies, researchers see the problem that educators still have difficulty instilling discipline in children, however, in the independent learning curriculum, education must ensure that teaching and learning activities continue to run according to the level of development of early childhood. One of them is the lack of learning media to instill discipline in children so that teachers are more likely to appear to be ordering them to carry out discipline. Early childhood education institutions also seem to be more inclined to use magazine books, while in the digital era there are many media that can be used in learning, one of which is digital book media with character strengthening which is the profile of Pancasila students. Based on this, researchers will conduct research on "Instilling Discipline Through EBOOK Media in Play Groups". This type of research is Research and Development (R & D) or can be called research and development, namely with. The result of this research is the instilling of discipline in the Padang State University Laboratory play group, namely providing communication, habituation, discussion. Judging from the child's character based on the curriculum, 1) the child's attitude of waiting for their turn, 2) obeying daily rules, 3) listening to other people talking.

Keywords: *Cultivation, Discipline, EBOOK. Child*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. *The character education of early childhood area, it deals with many dimensions, including honesty, compassion, loyalty, trust, responsibility, those dimensions could also be put into practice parents scaffolding, assisting, and instructing through children's daily life experience in play, music stories, visual aids, and pictures*, Chou. Meu-Ju (2014).

Pendidikan Anak Usia Dini Merupakan Pendidikan Yang Diselenggarakan Untuk Mengembangkan Seluruh Potensi Yang Dimiliki Anak Secara Optimal. Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Pada Hakikatnya ialah Pendidikan Yang Diselenggarakan Dengan Tujuan Untuk Memfasilitasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Secara Menyeluruh Atau Menekankan Pada Pengembangan Seluruh Aspek Kepribadian Anak. Pendidikan Anak Usia Dini Merupakan Dasar Bagi Pembentukan Kepribadian Manusia Secara Utuh, Yaitu Ditandai Dengan Karakter, Budi Pekerti Luhur, Pandai Dan Terampil, Rahmi & Muchlisin (2022)

Menurut Wiyani (2013) pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar anak dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam pendidikan karakter, ada tiga gagasan penting yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku. Pendidikan karakter adalah salah satu dari kemampuan *soft skill*, yakni proses tuntunan kepada anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa, (Fitroh 2015).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Dengan adanya proses pendidikan diharapkan terlahir manusia yang baik. Pendidikan menjadi media untuk memuliakan manusia dengan perkembangannya Kemampuan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikat manusianya. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia, Rahmi & Juhriati (2022)

Menurut Wibowo (2012) karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu kedisiplinan.

Dalam pendidikan anak usia dini salah satu pengembangan yang harus dikembangkan adalah nilai agama moral dan disiplin karena dengan diberikannya pendidikan nilai agama moral dan disiplin sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Ini akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

Education is very important in life to survive. This requires knowledge skills and attitudes so that people can adjust themselves family environment, and community circles. Early childhood education is a tremendous influence on child growth because it lays the foundation for development, Rahmi (2020). Pendidikan sangat penting dalam kehidupan untuk bertahan hidup. Hal ini membutuhkan pengetahuan keterampilan dan

sikap agar masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan anak usia dini sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak karena meletakkan dasar bagi perkembangannya.

Salah satu nilai-nilai dalam pembentukan karakter adalah disiplin. Kedisiplinan merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Pendapat Siswanto dan Lestari (2012:90) Disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan bersama. Pendapat Wiyani (2013:42) Disiplin anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0 – 6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah). Berdasarkan pendapat tersebut disiplin anak usia dini adalah suatu peraturan terhadap perilaku anak, disiplin mengajarkan tata tertib di rumah maupun di sekolah.

Disiplin adalah salah satu karakter utama, diinternalisasikan pada anak sejak dini. Sayangnya, sebagian besar orang tua dinegeri ini sering salah persepsi mengenai disiplin. Mereka menyamakan disiplin itu dengan hukuman dan anak melanggar harus dihukum secara fisik. Wibowo (2012). Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun dirumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orang tua maupun pendidik menyosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak. Fadillah dan Khorida (2013).

Disiplin berasal dari kata latin yaitu disiplinai yang berkaitan langsung dengan dua istilah yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (anak). Disiplina dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada anak didik. Oleh karena itu disiplin berarti cabang ilmu tertentu seperti dalam istilah disiplin ilmiah. Depdiknas (2008) "Disiplin adalah tata tertib di sekolah atau kemiliteran dengan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib di bidang studi yg memiliki objek, sistem, dan metode tertentu". Pendapat Soetjningsih (2012) menyatakan: Disiplin adalah suatu pembatasan yang dikenakan pada anak, dapat berupa larangan, pantangan, dan ketentuanketentuan yang berasal dari lingkungan (keluarga, masyarakat kecil, dan masyarakat dunia).

Buku digital atau buku elektronik disebut *electronic books* yang sering disingkat dengan *E-Book* merupakan versi digital dari buku cetak tradisional yang dirancang untuk dibaca melalui personal komputer (PC) atau dengan alat baca buku elektronik. *E-book* merupakan distribusi muatan isi buku dalam bentuk digital. Dalam hal ini, internet bertindak sebagai jantung pada sistem layanan *E-book* dengan berbagai kemudahan dan kecepatan akses.

Digital book atau *e-book* adalah versi elektronik dari teks yang dapat sdibaca pada layar desktop atau laptop, PDA atau perangkat portabel lainnya, atau pada perangkat keras pembaca *e-book*. Ebook dapat menggunakan berbagai format file dan dapat menggabungkan fitur lain, seperti annotations, audio dan video, dan hyperlink. Selain itu, *e-book* juga dapat mencakup komentar dan alat berkomunikasi (chatting) yang memungkinkan interaksi antar pembaca, dan mengizinkan pembaca menambahkan link ke sumber dari luar, (Muhammad, dkk, 2010).

E-book memiliki manfaat bagi pembaca, antara lain dengan memanfaatkan fitur audio, video, dan simulasi yang akan memfasilitasi pemahaman materi pelajaran yang lebih dalam. Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran daripada hanya membaca teks saja. Selain itu, fungsi dari *e-book* dapat diterapkan untuk mengekspresikan makna dari berbagai alat-alat dan pembaca dapat mengalami dan berinteraksi dengan konten dari *e-book* tersebut. *E-*

book mendorong pembaca untuk aktif dan mandiri dalam cara mereka belajar, dan membebaskan mereka membuat keputusan yang mereka ambil melalui teks, (Muhammad dkk, 2010).

Sejalan dengan itu, Hadiyanto (2016) masih dijumpai kendala-kendala penyelenggaraan pendidikan yang mencoreng upaya peningkatan mutu pendidikan. Banyak sekali jenis pelaku menyimpang atau tindakan yang tidak terpuji yang tidak berkarakter yang menunjukkan oleh anak-anak mulai dari peserta didik di SD, SMP, SMA, perguruan tinggi, masyarakat, dan bahkan pembela hukum serta anggota dewan perwakilan rakyat yang terhormat. Perilaku-perilaku tidak terpuji tersebut ditunjukkan baik dalam bentuk perkelahian, tawuran. Pertengkaran dalam perdebatan dengan kata-kata yang tidak sopan serta tindakan negatif lainnya. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah, pemerintah secara proaktif telah melakukan berbagai upaya baik pada skala kebijakan makro di tingkat satuan pendidikan nasional, sampai dengan peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam membuat rencana, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melihat permasalahan bahwa pendidik masih kesulitan dalam menanamkan sikap disiplin pada anak namun pada kurikulum merdeka belajar, pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini, dan berdasarkan aturan pemerintahan tentang pembaharuan kurikulum KTSP menjadi kurikulum merdeka. Dengan adanya perubahan kurikulum 2013 yaitu salah satunya penguatan karakter yang menjadi profil pelajar pancasila sehingga guru kesulitan dalam penanaman nilai karakter terutama karakter kedisiplinan. Pendidik juga dituntut untuk menjadi fasilitator dalam pendidikan. Dilihat dari sikap disiplin anak masih ada beberapa anak yang masih belum menunjukkan sikap disiplin seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, meletakkan sepatu tidak rapi, anak tidak memakai seragam yang ditentukan, dan masih terdapat anak yang tidak membereskan mainannya setelah bermain dan masih terdapat anak yang terlambat datang ke sekolah.

Pada dasarnya kurikulum bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kurang efektifnya penanaman kedisiplinan yang mana guru masih kesulitan terhadap penguatan nilai karakter yang berganti dengan profil pancasila menunjukkan karakter yang dapat diraih menguatkan nilai-nilai luhur pancasila terhadap peserta didik terutama pada penanaman sikap kedisiplinan. Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melihat permasalahan bahwa pendidik masih kesulitan dalam menanamkan sikap disiplin pada anak, namun pada kurikulum merdeka belajar, pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Salah satu diantaranya yaitu kurangnya media pembelajaran dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak sehingga guru lebih cenderung terlihat menyuruh dalam melakukan pendisiplinan. Pada lembaga pendidikan anak usia dini juga terlihat lebih cenderung menggunakan media buku majalan sementara pada era digital banyaknya media-media yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran salah satunya media buku digital dengan penguatan karakter yang menjadi profil pelajar pancasila. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang "Penanaman Kedisiplinan Melalui Media EBOOK Di Kelompok Bermain".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Developmen* (R & D) atau bisa disebut penelitian dan pengembangan. Menurut (Sukmadinata, 2016:164) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Sugiyono, 2009) metode penelitian

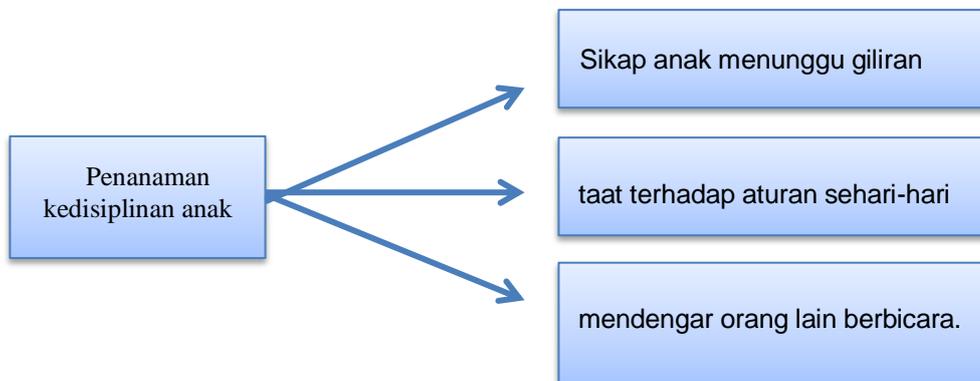
dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Deskripsi kajian temuan, yaitu mengkaji kurikulum PAUD dengan melihat penanaman kedisiplinan di kelompok bermain. Langkah pengumpulan data dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain pengumpulan data penelitian

Selanjutnya dilakukan teknik pengabsahan data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dena menarik kesimpulan (Sugiyono). Penelitian ini berbentuk studi laporan (*field research*) yang bersifat deksriptif yaitu menggambarkan apa adanya atau memberikan gambaran lebih jelas tentang kajian Penanaman Kedisiplinan di Kelompok Bermain. Dengan melihat betuk kedisiplinan berdasarkan kurikulum dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kedisiplinan Anak Usia Dini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Temuan Di Lapangan Mengenai Hasil Penelitian Penanaman Kedisiplinan Anak dilihat dari: 1). Sikap anak menunggu giliran, 2). Taat terhadap aturan sehari-hari, 3). Mendengar orang lain berbicara. Didapatkan Hasil Sebagai Berikut: Media EBOOK berhasil dikembangkan dengan baik. Pengembangan ini menggunakan metode ADDIE. Produk dihasilkan yaitu Penanaman Kedisiplinan Melalui Media EBOOK Di Kelompok Bermain yang telah divalidasi oleh validator ahli. Media pembelajaran sebagai pesan dari beberapa sumber saluran kepenerima pesan, Trianto (2010).

Analisis

Pengembangan media EBOOK diawali dengan tahap analisis dengan melakukan analisis kebutuhan dan analisis peserta didik. Analisis kebutuhan adalah proses formal untuk menentukan jarak atau kesenjangan antara keluaran dan dampak yang diinginkan dan memprioritaskan pemecahan masalah, Arikunto (2014).

a. Analisis kebutuhan

Dengan adanya dilakukan analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui masalah dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan kemandirian anak. Analisis peserta didik dengan cara menganalisis perkembangan kemandirian anak berdasarkan kurikulum 2013 di Kelompok bermain. Analisis yaitu merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai

penulisan hasil penelitian, Sugiyono (2012). Dan rumusan dari analisis ini akan menjadi dasar dari Penanaman Kedisiplinan Melalui Media EBOOK Di Kelompok Bermain. Hasil analisis berdasarkan analisis kurikulum 2013 adalah berdasarkan silabus pembelajaran dapat dilihat dari mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran.

b. Analisis peserta didik

Selanjutnya yaitu berdasarkan analisis peserta didik dan pendidik kelompok bermain kurangnya media pembelajaran dalam pengembangan kemandirian anak. kurang optimalnya media dalam penanaman kemandirian serta guru memberikan pelajaran dengan majalah serta memberikan pembiasaan-pembiasaan pada anak namun terdengar seperti perintah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media eboon untuk mandiri.

Desain

Tahap perancangan (*desain*). Pemilihan media pembelajaran *ebook* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan kegiatan yang dikembangkan, serta instrumen penilaian. 1) Tahap cerita perancangan media *ebook* yaitu cerita pendidikan kemandirian dengan mengambil tiga cerita yang dikembangkan dalam media. 2) Tahap penyusunan gambar media *ebook* menggunakan microsift office dan corel draw dengan jenis tulisan, warna, gambar, karakter yang bervariasi..

Development

Media yang telah dirancang kemudian dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan validasi oleh validator ahli baik terhadap media maupun materi lainnya. Menurut Sugiyono (2012) untuk menguji validitas maka dapat digunakan dari validator ahli. Dalam hal ini, instrumen harus dikonsultasikan dengan ahli untuk menerima pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Untuk media *ebook* jumlah validator ahli yang digunakan minimal 3 orang dan umumnya yang bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, media *ebook* sangat valid digunakan dengan nilai validasi media 90 % dan nilai validasi materi 92 % dengan kategori sangat valid. Hasil validasi media *ebook* menunjukkan bahwa pada aspek media dan materi menarik minat anak, bermanfaat untuk anak, dan memiliki perangkat yang lengkap. Begitu juga dengan aspek penggunaan,, aspek waktu, aspek penyajian, dan aspek bahasa dapat meningkatkan perkembangan kemandirian anak. Berdasarkan saran dan masukan dari validator materi yaitu berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat ejaan yang disesuaikan dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia. Pada saran dan masukan validator media narasi pada setiap halaman dibuat dalam kotak, warna pada gambar dikontraskan, serta tulisan kurang jelas. Kemudian dilakukan validasi pada instrumen pengembangan berdasarkan masukan dari validator pakar.

Implementation

Setelah media dinyatakan valid maka media dilakukan uji coba dengan skala terbatas, dilakukan pada kelompok kecil berjumlah 10 anak, kemudian dilakukan analisis kekurangan yang terdapat pada media kemudian dilakukan revisi. Setelah media direvisi, maka media diimplementasikan pada skala yang lebih besar yaitu dua kelas berjumlah A1 anak yaitu kelas A2 Lab School UNP. Sementara itu, data hasil efektifitas media. Efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran yaitu:

1. Media dapat menjadi acuan dalam melakukan metode perkembangan kemandirian anak yaitu media dapat menjadi sebuah cerita bergambar yang memiliki nilai keteladanan untuk perkembangan kemandirian anak.
2. Media merupakan sebuah cerita bergambar dengan bercerita dapat menarik perhatian anak, penyampaian materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian anak didik,

3. Media dapat menjadi acuan atau motivasi bagi anak untuk melakukan pembiasaan. Dengan adanya membiasakan anak berfikir bertindak sesuai dengan ajaran khususnya karakter disiplin. Media menarik bagi anak. Dengan adanya pembelajaran menggunakan gamabar-gambar yang bervariasi dan warna-warna pada gambar serta cerita-cerita yang menarik. Serta cerita yang mengajarkan sebab dan akibat dari suatu sikap. Dengan cerita tersebut anak jadi mengetahui akibat suatu sikap atau tindakan yang ia lakukan dan tindakan tersebut merupakan sebab dari perbuatan yang ia lakukan.

Evaluasi

formatif yaitu proses yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas dan efisiensi media pembelajaran. Data tersebut digunakan untuk memperbaiki dan disempurnakan media yang bersangkutan agar lebih efektif dan efisien. Dalam bentuk akhirnya, setelah diperbaiki dan disempurnakan perlu dikumpulkan data. Hal untuk menentukan apakah media yang dibuat patut digunakan dalam situasi tertentu dan untuk menentukan apakah media tersebut benar-benar efektif yang dilaporkan, jenis evaluasi ini disebut evaluasi sumatif. Dalam proses evaluasi dilakukan dengan melalui *Fokus Group Discussion* (FGD), namun tidak dapat dilakukan karena adanya aturan pemerintah tentang *social distancing* dan hindari keramaian karena adanya pandemi covid-19. Tapi dalam penelitian ini evaluasi dilakukan oleh guru yang memberikan penerapan pengembangan media yaitu empat orang guru sekolah dasar kelas I dan II masing-masing dari sekolah yang berbeda. Dari hasil evaluasi guru yaitu tentang aspek penggunaan, aspek waktu, aspek penyajian, dan aspek bahasa dengan nilai presentase praktikalitas yaitu 83,7 % dengan kategori sangat praktis.

SIMPULAN

Tahapan Penanaman Kedisiplinan Melalui Media EBOOK Di Kelompok Bermain menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan pengembangan yaitu: a) Tahap analisis, diperoleh dengan menggunakan analisis kebutuhan dan analisis peserta didik. b) Tahap desain, dengan menggunakan kriteria pemilihan gamabar dan cerita, dengan menentukan tujuan pengembangan, dan menentukan kegiatan yang dilakukan dari *ebook* yang dihasilkan. c) Tahap pengembangan, proses pembuatan media, media dihasilkan divalidasi oleh validator ahli, dilakukan revisi, selanjutnya dilakukan uji coba berjumlah 10 siswa. Tahap implementasi, proses penerapan Penanaman Kedisiplinan Melalui Media EBOOK Di Kelompok Bermain pada kelompok yang lebih besar berjumlah 14 orang siswa. Tahap evaluasi, dilakukan penelitian terhadap praktikalitas dan efektivitas media. Pada tahap ini, tidak dapat terlaksana dengan baik yang seharusnya evaluasi dilakukan dengan menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pengenalan media secara luas namun pada saat kondisi pandemi covid-19 tidak dapat dilakukan. Hasil pengembangan media: a) Validasi media memiliki validasi sebesar 90% media dan 92% materi dengan kategori sangat valid dan validitas 99%. b) Praktikalitas media. Presentase praktikalitas media memiliki nilai praktis sebesar 81 % dengan kategori sangat praktis. a) Efektivitas Media, Presentase efektivitas media menunjukkan hasil pada kemampuan awal anak yaitu 70,2 % dan pada kemampuan hasil akhir anak 79,4 %. Oleh karena itu, media dalam meningkatkan perkembangan anak dinyatakan valid, praktis dan efektif untuk digunakan pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahmi ,Mahyuddin, N. (2020). Design & Application of Storyboard in Teaching Characters for Children Aged 6–8 Years. 44(Icece 2019), 97–100. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.019>

- Chairul. A. K. *Analisis Implementasi Pembelajaran Sains Berbasis Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Cikarang Selatan* Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). 1, 2 1,2. 9(20), 1–7.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Desfandi, Syiah, & Banda, K. (2015). *Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata*. 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- Fitroh, S. F., Dwi, E., Sari, N., Studi, P., Guru, P., Anak, P., ... Madura, U. T. (1978). *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter*
- Hadiyanto. (2016). Membantu Guru Meningkatkan Pendidikan Karakter menuju Bangsa yang Beradabmelalui Perbaikan Iklim Kelas. <http://www.seminars.unj.ac.id/konaspi/>
- Juhriati, I., & Rahmi, A. (n.d.). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1070–1076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147>
- Lestari, Rahayu Sri. 2016. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak It Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Skripsi*. (<http://repository.radenintan.ac.id>) Diakses tanggal 4 Mei 2017
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mei-ju, dkk. (2014). The Beauty of Character Education on Preschool Children ' s Parent-Child Relationship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 527–533. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.431>
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d. Bandung: Alfabeta
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Rahmi, A. M., & Muchlisin, M. A. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran Sains Berbasis Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Cikarang Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 10–17. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3188/2405>
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Bina Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media